

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Mengenai pendidikan pasti cakupannya sangatlah luas, setiap individu mempunyai pendidikan, kita ketahui bahwa pendidikan sudah dilakukan sejak dilahirkannya manusia dimuka bumi ini, atau bahkan sebelum manusia dilahirkan, dengan kata lain masih di dalam kandungan. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman pada saat proses pembelajaran berlangsung yang bisa didapatkan melalui lingkungan sekitar dan dilakukan sepanjang hidup.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 mengatakan, bahwa pendidikan dinyatakan sebagai salah satu usaha yang dilakukan dengan sangat terencana dalam keadaan yang sadar agar dapat mencapai suasana proses pembelajaran yang serius, yang akan membantu peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya, sehingga memiliki kecerdasan, keterampilan dan kekuatan spiritual keagamaan yang akan berguna nantinya jika diperlukan. (Hidayat & Machali, 2013)

Pendidikan yaitu suatu proses yang berkembang untuk menuju kesempurnaan yang dilakukan dengan maksimal dan berangsur-angsur, makna dari kalimat tersebut yaitu berkembang (*tablig*), misalnya manusia yang baru saja dilahirkan dalam keadaan yang tidak mengetahui apa-apa, kemudian di berikan potensi oleh Allah yang berupa akal agar manusia mampu mengembangkan potensi yang Allah berikan. (Karman, 2018) Sebagaimana Allah berfirman di dalam Qs. An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ وَالْأَفْئِدَةَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.* (Qs. An-Nahl [16] ayat78)

Berikut adalah hadits mengenai pendidikan dari Shohih Bukhari No 2361 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ صَالِحٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ جَارِيَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا وَأَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ وَأَيُّمَا عَبْدٍ آدَى حَقَّ اللَّهُ وَحَقَّ مَوْلِيهِ فَلَهُ أَجْرَانِ

*“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Shalih dari Asy-Sya'biy dari Abu Burdah dari Abu Musa Al Asy'Ari Radiallah 'anhu berkata, Nabi shallallahu 'alaihi wassalam bersabda: Siapa saja dari seseorang yang memiliki seorang budak wanita lalu dididiknya dengan sebaik-baik pendidikan, kemudian dibebaskannya lalu dinikahinya maka baginya mendapat dua pahala, dan siapa saja dari seorang hamba yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya maka baginya mendapat dua pahala”.*  
(HR. Bukhari No 2361)

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional. Oleh sebab itu pendidikan hendaknya dipersiapkan baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal tersebut bisa dicapai apabila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya dengan tepat waktu, dan dengan hasil belajar yang baik. Guru yang profesional harus mampu mengelola pembelajaran dengan metode yang sesuai dan tepat, yang membuat peserta didik mudah dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang baik. Dengan demikian keterampilan seorang guru yang menjadi peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan dalam pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode secara langsung berkaitan dengan usaha guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, oleh karena itu, salah satu hal mendasar yang harus dipelajari oleh pendidik yaitu memahami bahwa metode sebagai komponen keberhasilan dalam proses pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen pendidikan lainnya. (Rosyidah, 2018)

Seorang pendidik diuntut untuk lebih terampil dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, tidak ada metode pembelajaran yang baik

untuk mencapai tujuan, sebab semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Apabila kita dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai dan tepat dengan materi, tujuan, kemampuan guru, kemampuan siswa, ketersediaan waktu dan peralatan yang seadanya, maka apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode diantaranya faktor manusia, sasaran pengajaran dan latihan, serta bidang mata pelajaran. (Jamaludin, 2015)

Mengenai pendidikan tidak hanya terpaku pada ranah kognitif yang mengharuskan peserta didik menguasai materi yang di pelajari, tetapi diperlukannya juga ranah psikomotor atau keterampilan, peserta didik dituntut memiliki keterampilan hidup (*life skill*) guna menjalani kehidupan ini dengan sebaik-baiknya dan mengembangkan sesuatu dengan menggunakan penguasaan materi yang sudah peserta didik pelajari. Agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran maka pada saat melakukan proses pembelajaran harus selalu ditanamkan pada diri peserta didik *learning to know* (pembelajaran untuk tahu) dan *learning to do* (pembelajaran untuk berbuat). Proses pembelajaran dapat mencapai keberhasilan dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran, pendidik harus membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dengan cara pendidik harus mempunyai rencana yang cermat dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan suasana kelas untuk membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber yang pertama bagi ajaran Islam, yang di dalamnya terdapat kumpulan-kumpulan wahyu Allah swt yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. Di antaranya yaitu mengenai peraturan hidup dengan baik untuk mengatur kehidupan manusia yang berhubungan dengan Allah Swt dan yang berhubungan dengan alam semesta ciptaan Allah beserta makhluk-Nya, (Z. Ali, 2007) selain itu al-Qur'an juga merupakan suatu petunjuk dan pedoman bagi setiap umat muslim dalam menjalani kehidupan.

Mengingat betapa pentingnya mempelajari al-Qur'an, maka dalam mengenali al-Qur'an bukan hanya sekedar mengetahui dari segi fisiknya saja tetapi harus melihat juga dari aspek sejarahnya, tetapi yang lebih penting yaitu bagaimana cara

agar mampu dalam membaca serta mampu memahami makna yang tersirat dalam ayat-ayat al-Qur'an tersebut, membaca al-Qur'an sebaiknya dibaca dengan tartil (pelan) dan juga fasih. Maka aspek dalam kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang tidak asing lagi bagi manusia pada umumnya serta kalangan siswa pada khususnya. (Zulfisun & Muharram, 2003)

Baca tulis al-Qur'an sangatlah diperlukan, karena pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan pendidikan sebagai suatu upaya untuk memberikan arahan bagi kegiatan peserta didik supaya kehidupan mereka tidak berada di jalan yang salah, permasalahan yang terjadi di SMPN 1 Cikarang Timur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini di antaranya yaitu, pertama peserta didik yang kurang mampu dalam membaca ayat-ayat suci al-Qur'an dikarenakan banyak peserta didik yang kemampuannya masih membaca Iqra, kedua banyak peserta didik yang masih kurang mampu dalam menulis ayat-ayat suci al-Quran dikarenakan kurangnya minat belajar peserta didik mengenai ayat-ayat al-Qur'an, ketiga masih banyak peserta didik tidak bisa mengerjakan ujian-ujian pendidikan agama islam jika soalnya mengenai tentang ayat – ayat al-Qur'an, penyebab seperti ini dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai ayat-ayat al-Qur'an. Permasalahan tersebut membuat kesulitan tersendiri bagi peserta didik. Baik dalam ranah kognitif, efektif ataupun psikomotor.

Oleh karena itu pendidik harus memberikan pelatihan kepada siswa baik itu membaca al-Qur'an secara berulang-ulang ataupun latihan-latihan lainnya baik secara tes lisan atau tertulis dengan menggunakan metode *drill*, pembelajaran menggunakan metode *drill* sangat cocok untuk dipergunakan, alasan peneliti mengambil metode ini dikarenakan sebagai suatu usaha untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di SMPN 1 Cikarang Timur, metode *drill* (latihan) disajikan agar pembelajaran menjadi lebih aktif untuk memberikan latihan baca tulis al-Qur'an siswa, pendidik dapat melihat perubahan kemampuan peserta didik apakah berkembang ataupun tidak, metode *drill* yaitu teknik mengajar dimana siswa mengerjakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan atau ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka diadakannya suatu penyusunan untuk melakukan penelitian yang berjudul: PENGARUH PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana realitas penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana realitas kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMPN 1 Cikarang Timur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaiman pengaruh penerapan metode *drill* terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMPN 1 Cikarang Timur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Untuk menganalisis kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMPN 1 Cikarang Timur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *drill* terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

## **D. Manfaat penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Sebagai referensi atau pedoman bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam meneliti kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa ataupun mahasiswi serta para pendidik lainnya mengenai kemampuan baca tulis al-Quran dengan menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Manfaat praktis
    - a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mempelajari ilmu-ilmu baru melalui latihan soal dan dapat melihat skill kemampuan baca tulis al-Qur'an mereka melalui metode *drill*.
    - b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan membuat pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan metode pembelajaran dan membantu para pendidik dalam memilih metode yang baik untuk pembelajaran pada anak serta memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai kemampuan baca tulis al-Qur'an.
    - c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pemilihan metode yang sesuai dan akurat dalam proses pembelajaran.
    - d. Bagi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis al-Qur'an dan menjadikan sekolah lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun administrasi pembelajaran.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Proses yang dilakukan pada saat pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan tertentu yang sistematis dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan inovatif agar menciptakan kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif bagi para siswa. Metode pembelajaran merupakan suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat mencapai tujuan, strategi yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini

mendorong seorang guru untuk mencari dan memilih metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat dipahami dengan baik oleh para siswa, mengajar secara efektif sangat bergantung pada penggunaan dan pemilihan metode mengajar. (Darmadi, 2017)

Pengaruh Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut dalam membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Menurut Surakhmad, menyatakan bahwa pengaruh yaitu suatu kekuatan yang muncul dari orang atau benda dan juga terjadi gejala yang terdapat di dalam perubahan yang ada di sekelilingnya.

Penerapan yaitu perbuatan menerapkan, sedangkan beberapa ahli menyatakan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu metode, teori dan lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh golongan atau kelompok yang tersusun dan terencana sebelumnya. Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) yaitu aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kejadian atau kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penerapan yang tertuju pada aktifitas, adanya tindakan, aksi atau mekanisme pada sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan hanya sekedar suatu aktivitas melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berlandaskan pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan pada saat proses belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dikatakan oleh ahli psikologi dan pendidik. Metode *drill* yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan latihan-latihan baik latihan melalui buku paket, Quiz ataupun latihan melalui lisan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan atau

ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang sudah peserta didik pelajari. (Adi, 2019)

Metode *drill* atau disebut metode latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis. Suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapsiagakan. Drill adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang sudah siswa pelajari sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Dikatakan latihan karena mengandung arti sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang. Metode *drill* adalah perbuatan yang menyajikan bahan ajar dengan cara melakukan pelatihan kepada peserta didik agar menguasai pelajaran-pelajaran dalam melakukan tugas latihan yang diberikan oleh guru.

Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang yang membacanya, selain itu juga al-Qur'an dianggap sebagai kalam Allah, melihat hal itu menunjukkan bahwa terpelihara dan terjaga nya al-Qur'an dari mulai turunnya al-Qur'an hingga pada hari kiamat nanti. Ketika membaca al-Qur'an secara benar minimal hanya dengan huruf ataupun harakat nya dapat diucapkan secara baik, sekalipun ilmu tajwid yang kurang dikuasai sepenuhnya. (Murad, 1992)

Kemampuan membaca pada dasarnya didapatkan jika kita mempelajarinya baik di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah walaupun banyak faktor pendukungnya yang berasal dari pendidikan informal ataupun non formal, kemampuan membaca ini merupakan kemampuan yang dianggap unik dan juga mempunyai peran penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai alat komunikasi bagi manusia. Seseorang akan mendapatkan informasi mengenai pengalaman-pengalaman baru dan ilmu pengetahuan salah satunya dengan membaca, semua hal yang diperoleh dari hasil membaca itu mungkin akan memper tingkat daya pikirannya, memperluas wawasan nya serta memperkuat pandangannya, oleh karena itu penyusun menyimpulkan bahwa membaca yang sangat hebat yaitu membaca ayat suci al-Qur'an.

Kemampuan membaca al-Qur'an yaitu seseorang yang sanggup, cakap, dan kekuatan dalam membaca al-Qur'an secara baik dan dapat memahami makna serta maksud yang terkandung di dalam bacaan al-Qur'an tersebut. Kemampuan

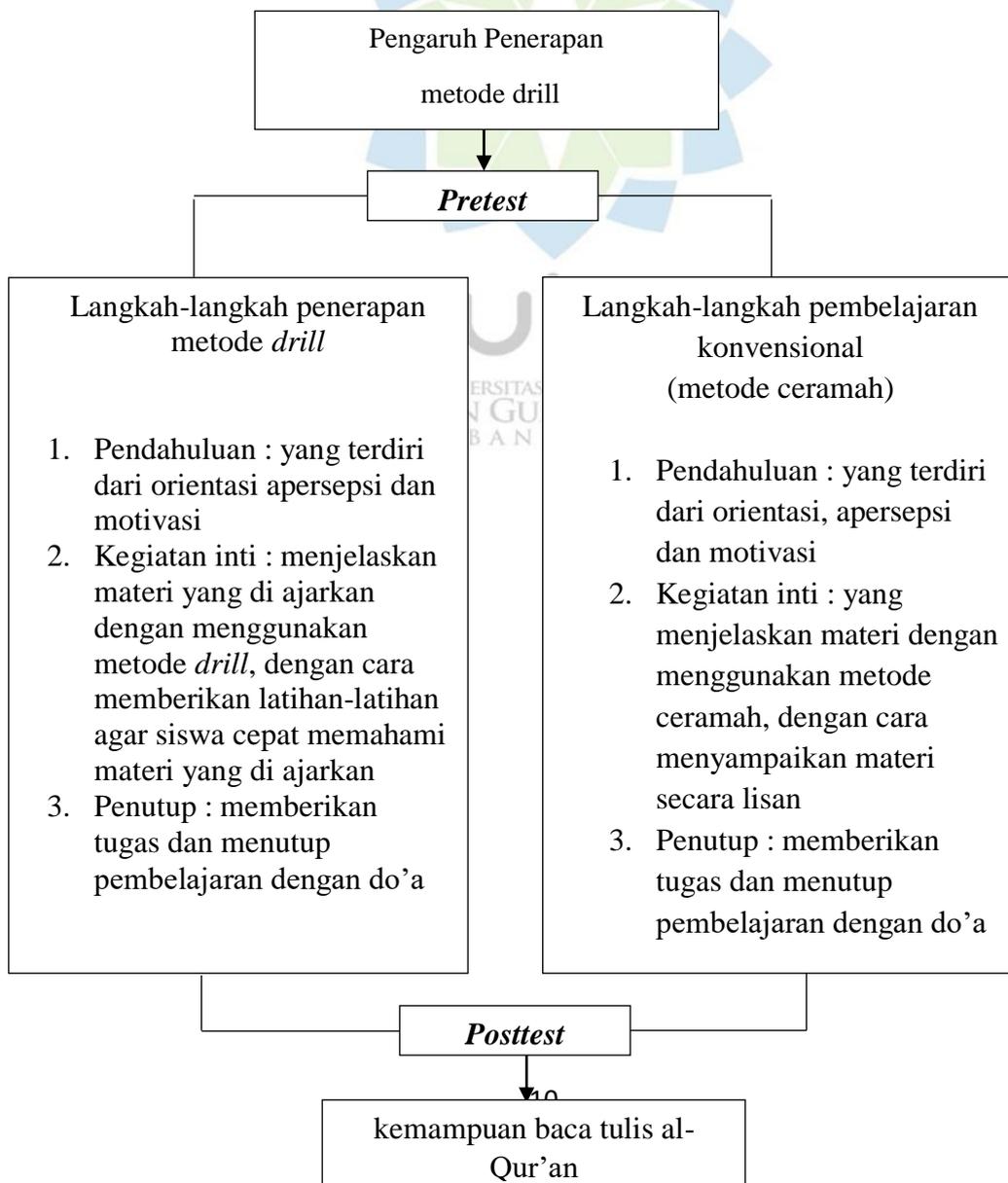
membaca al-Qur'an ini ada beberapa hal yang harus dicapai diantaranya yaitu ilmu tajwid yang sudah dipelajari oleh siswa, dan makharijul huruf yang baik. Satu hal yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an yaitu bahwa membaca al-Qur'an dengan membaca buku-buku yang berisi bahasa Arab tidaklah sama. Maksudnya adalah ada beberapa aturan-aturan yang khusus dalam membaca al-Qur'an, para ulama juga bersepakat bahwa membaca al-Qur'an mempunyai cara membaca yang khusus. Kita ketahui bahwa pada saat ini kemampuan menulis menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang, kemampuan dan keterampilan dalam menulis yang dilakukan dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan tercapainya proses pembelajaran di setiap sekolah, baik sekolah formal maupun informal. Dengan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran dan membantu siswa untuk cepat mengingat apa yang sudah dipelajarinya. (Luthfi, 2009)

Keterampilan dan potensi sangatlah diperlukan agar bisa dikembangkan dengan baik dan bertahap, jika potensi yang dimiliki seseorang tidak dipergunakan dan tidak di asah secara bertahap atau terus-menerus, maka tidak adanya perkembangan pada potensi. Seperti yang sudah dijelaskan dalam buku "berdakwah dalam tulisan" yang ditulis oleh Kusnawan, pada intinya bahwa setiap orang mempunyai potensi dan keterampilan dalam menulis, jika potensi yang dimiliki dikembangkan dengan konsisten.(Kusnawan, 2004). Pembahasan mengenai pendidikan sangatlah luas, Pendidikan Agama Islam yaitu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memahami, mengenal, menghayati serta mengimani ajaran agama islam, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan mengamalkan agama islam melalui kitab yang paling utama yaitu al-Qur'an dan hadits (Indrianto, 2020)

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Agama Islam yaitu pembelajaran atau arahan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar pembelajaran yang diberikan menjadi bermanfaat bagi orang lain dan membantu orang lain dalam menambah wawasan serta membantu mereka berkembang secara baik sesuai dengan yang diajarkan oleh islam, pada intinya bahwa Pendidikan Agama islam

yaitu ajaran yang diberikan kepada seseorang agar mereka menjadi seorang muslim yang dicintai oleh Allah swt dan menjadi umat Nabi Muhammad ﷺ. (Tafsir, 1992). Yang diajarkan dalam materi Pendidikan Agama Islam terdapat komponen-komponen yang diajarkan diantaranya yaitu, berupa kegiatan atau pengalaman dan pengetahuan serta sikap sistematis yang diajarkan kepada peserta didik yang dimaksudkan untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam serta menumbuhkan nilai atau norma-norma yang diajarkan. (Zuhairini, 1993)

Materi yang dipilih dalam pembelajaran haruslah yang dapat memberikan kecakapan agar bisa membantu para siswa dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang terdapat dalam Kehidupan sehari-hari dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan cara tersebut membantu siswa mencapai kompetensi.



## Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah yang ada pada penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut dengan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru berdasarkan dengan teori yang relevan, belum didasarkan pada hasil fakta-fakta empiris yang dapat diperoleh dari hasil data yang sudah dikumpulkan, jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban secara teoritis terhadap rumusan masalah, dan jawabannya masih belum empirik. Hipotesis merupakan suatu asumsi, pemikiran ataupun dugaan sementara mengenai permasalahan-permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta dan data yang didapatkan dari hasil penelitian yang reliabel dan valid. (Sedarmayanti & Hidayat, 2002)

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X mengenai penerapan metode *drill* dan variabel Y berkenaan dengan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, penyusun menguji hipotesis tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode *drill* terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMPN 1 Cikarang Timur

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh penerapan metode *drill* terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMPN 1 Cikarang Timur

### G. Hasil penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian M. Jamhuri, Universitas Yudharta Pasuruan yang berjudul “Penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMK Dewantoro Purwosari”, melihat dari segi judul bahwa penelitian ini mempunyai persamaan dari segi variabel x sedangkan untuk variabel Y sedikit berbeda dan penelitian ini menjelaskan bahwa Metode *drill* atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapiagakan dengan menggunakan metode *drill* tersebut. Anak didik tersebut akan dapat mempergunakan daya berfikir nya yang makin lama makin bertambah baik, dan Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi. (M,Jamhuri 2016)
2. Penelitian Nurlaili, IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Penerapan Metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan gerak shalat peserta didik kelas III di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Rajabasa Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017” sama dengan halnya penelitian relevan diatas bahwa variabel X sama-sama penerapan metode *drill* sedangkan untuk variabel Y tidak sama, penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat peserta didik kelas III D di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Rajabasa Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hasil diperoleh pada siklus I (pertemuan I) nilai rata-rata 51 dengan tingkat ketuntasan 48%. Pada siklus I (pertemuan 2) nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan nya 74%. Pada siklus II nilai rata-rata 70 dengan tingkat ketuntasan nya 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan gerakan sholat peserta didik kelas III D di MI Ismria Al-Qur’aniyyah Rajabasa Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Sudah mencapai peningkatan yaitu pada siklus II 80 % berarti penggunaan metode *drill* berhasil.(Nurlaili, 2016)
3. Peneliti Miftah Nur Hidayati, dari Universitas IAIN Metro Hasil penelitian di IAIN Metro, yang berjudul “Pengaruh penerapan metode *drill* Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an

mahasiswa IAIN metro jurusan PAI tahun Akademik 2017/2018” skripsi ini mempunyai judul yang sama dengan penyusun hanya saja objek penelitiannya yang berbeda. Tengah di peroleh perhitungan dengan menggunakan rumus T-Test menunjukkan bahwa T hitung = 8,388 kemudian di konsultasikan dengan harga T tabel, pada taraf signifikan (5% dan 1 %) dengan db. 34 yaitu : pada taraf signifikan 5% = 1,690 dan taraf signifikan 1% = 2,441. Hal ini menunjukkan bahwa T hitung lebih tinggi dari T tabel atau dapat ditulis sebagai 1, 690 > 2,441. Dengan demikian berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode drill pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al Qur’an mahasiswa IAIN Metro Jurusan PAI Tahun 2018/2019. (Hidayati, 2018)

4. Peneliti Moh muslim Universitas IAIN Wali songo dengan judul skripsi “penerapan metode *drill* sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas V SD Negeri Tegowano 3 kecamatan Karangawen Kabupaten Demak” skripsi ini hampir menyerupai dengan skripsi yang penyusun susun hanya saja pada skripsi Moh Muslim hanya 1 komponen yaitu membaca Al-Qur’an sedangkan penyusun menggunakan dua komponen yaitu membaca dan menulis Al-Quran serta objeknya berbeda berikut hasilnya, data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis, dan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa dari sebelum diterapkan metode drill dan sesudah diterapkannya metode drill. (Muslim, 2011)

Berdasarkan dari hasil observasi terhadap penelitian terdahulu di atas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh penyusun, perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu di atas dari segi objek penelitian yang berbeda, waktu penelitian, tingkatan sekolah, pengumpulan data ataupun dari segi analisis data yang digunakan. Sedangkan persamaannya dilihat dari variabel X yang sama ataupun variabel Y yang sama, dilihat juga dari hasil yang mungkin saja bisa terjadi persamaan.